



Judul Artikel

ANALYSIS OF LITERATION MOVEMENT IN STUDENTS OF SDN 1 BIAU BUOL DISTRICT

Firmansyah B. Hi. Majo, Rizal

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Author's Email Correspondence (*):

Abstract

This research aims to; 1) Describe the obstacles faced in the implementation of the School Literacy Movement at SDN 1 Biau. 2) Describe the Obstacles encountered in the implementation of the School Literacy Movement (GLS) at SDN 1 Biau. 3) Describe efforts to overcome obstacles in the implementation of the School Literacy Movement (GLS) SDN 1 Biau. This research uses qualitative research type. Qualitative research is a research method used to examine natural conditions of objects. At the habituation stage there are a number of indicators that have been fulfilled such as the 15-minute reading activity that is carried out at the beginning, middle, or the end of the lesson and has a reading angle that functions to attract students' interest in reading as well as students are expected to be close to the source of literacy. Good book reading strategies. The literacy movement at school is going well. This is based on the results of student questionnaires in the literacy movement at SDN 1 Biau from the number of 20 student respondents that can be seen from the percentage of answers always at 16.13%, while 34.31% answers frequently, 28.18 answers sometimes 14.31 % answered rarely and 7.07 answered never. So based on these data it can be concluded from several available alternative indicators. Students prefer to answer frequently and at least answer never. This means that the literacy movement at SD 1 Biau has gone well as expected by all parties.

Keywords: Literacy Movement. Elementary School Students

How to Cite:

Firmansyah B. Hi. Majo & Rizal. (2020). Analysis Of Literation Movement In Students Of Sdn 1 Biau Buol District. *EJ: Education Journal*, 1(1), 60-72. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +6285241340373

Email: education_journal@gmail.com

Article history :

Received : 04 04 2020

Received in revised form : 11 04 2020

Accepted : 13 04 2020

Available online 30 04 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendiskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Biau. 2) Mendiskripsikan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Biau. 3) Mendiskripsikan upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDN 1 Biau. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pada tahap pembiasaan ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi seperti kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan di awal, tengah, atau menelaah akhir pelajaran dan memiliki sudut baca yang berfungsi menarik minat siswa dalam hal membaca juga siswa diharapkan dekat dengan sumber literasi. Strategi membaca buku yang baik. Gerakan literasi di sekolah sudah berjalan dengan Baik. Hal ini berdasarkan hasil angket siswa dalam gerakan literasi di SDN 1 Biau dari jumlah 20 responden siswa yang dapat di lihat dari presentase jawaban selalu sebesar 16,13%, sedangkan 34,31% menjawab sering, 28,18 menjawab kadang-kadang 14,31% menjawab jarang dan 7,07 menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan dari beberapa alternatif indicator yang tersedia. Siswa lebih banyak memilih jawaban sering dan paling sedikit menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa gerakan literasi di SDN 1 Biau sudah berjalan dengan baik sebagai mana yang di harapkan seluruh pihak.

Kata Kunci: Gerakan Literasi. Siswa Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasa 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha dasar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Paradigma pendidikan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sesuai dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di harapkan akan membuat peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan dapat mengembangkan keterampilan yang dia miliki. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan, khususnya dibidang literasi.

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara (Utama Dkk, 2016:2). Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik sejak dini. Ada banyak cara untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah.

Gerakan Literasi di Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan ini memperkuat budi pekerti, salah satunya yaitu mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai sebagai mana yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan

minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik lagi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 1 Biau karena sekolah ini telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dari tahun 2015 dan mulai meningkatkan kegiatan dari yang hanya membaca saja dan sekarang telah di lengkapi saran dan prasarana seperti taman baca, sudut baca kelas, dan menambah koleksi buku yang ada dengan cara bekerja sama dengan perpustakaan daerah yang ada di Kabupaten Buol. Tidak hanya sarana dan prasarana saja yang di tingkatkan tetapi juga keterampilan guru dalam pelaksanaan gerakan Literasi di sekolah tersebut. Gerakan ini dilakukan kepada semua peserta didik, pelaksanaan pada peserta didik, dan jika dilihat pada kelas tinggi minat membaca dirasa sudah cukup baik karena peserta didik sudah sangat memiliki semangat dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan membaca peserta didik sudah bisa memilih buku yang diminati, selain itu membuat cerita pendek dari buku yang sudah dibaca dan hasilnya juga dimuat dalam mading sekolah, sedangkan pada kelas rendah masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dalam setiap kegiatan membaca dan pada kelas rendah juga masih belum ada peserta didik yang masih belum berani untuk menuliskan cerita sehingga tidak dimuat di mading sekolah.

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah pada tanggal 30 Januari 2019 di SDN 1 Biau mengatakan bahwa sejumlah guru dan anggota staf perpustakaan masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) setiap harinya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Biau.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDN 1 Biau?. 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN1 Biau?. 3) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Biau?

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Biau. 2) Mendiskripsikan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 1 Biau. 3) Mendiskripsikan upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SDN 1 Biau.

II. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif[Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alatniah (Sugiyono, 2014: 1).

2) pengumpulan data menggunakan

1) Observasi, Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) baik dari segi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang

aspek-aspek yang diamati yaitu tentang pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta ruang baca yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan literasi ini. 2) Wawancara, Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung gerakan ini. Kegiatan wawancara ditujukan kepada guru kelas I-VI di SDN 1 Biau. Peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pertanyaan disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang valid dari informan. Adapun panduan wawancara berisi tentang langkah-langkah penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan, langkah-langkah penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pengembangan dan langkah-langkah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam tahap pembelajaran, kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). 3) Kuesioner (Angket), Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diberikan kepada siswa untuk menganalisis gerakan literasi di SDN 1 Biau. Peneliti menyebarkan angket tersebut kepada responden untuk mendapatkan data tentang gerakan literasi yang telah diterapkan pada sekolah tersebut.

2) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung presentase nilai dari instrument dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2013:40)}$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Ketentuan Umum / angket Tetap

Klasifikasi kompetensi penerapan Gerakan Literasi

81 – 100 = Sangat Baik

61 - 80 = Baik

41 - 60 = Kurang

21 – 40 = Kurang

0 – 20 = Gagal

III. PENELITIAN

1) Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan, bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 8 siswa atau 40% menyatakan bahwa siswa selalu membaca buku, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa siswa sering

membaca buku, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang membaca buku, dan 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa jarang membaca buku.

Tabel 1 Saya membaca di perpustakaan karena nyaman

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	1	5%
Sering	4	5	25%
Kadang-kadang	3	11	55%
Jarang	2	2	10%
Tidak pernah	1	1	5%
Jumlah		20	100

Berdasarkan analisis, bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa selalu membaca buku di perpustakaan, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa siswa sering membaca buku di perpustakaan, 11 siswa atau 55% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang membaca buku di perpustakaan, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa siswa jarang membaca buku di perpustakaan, dan 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa tidak pernah membaca buku di perpustakaan.

Tabel 3 Saya selalu membaca buku di perpustakaan saat jam istirahat

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	1	5%
Sering	4	2	10%
Kadang-kadang	3	7	35%
Jarang	2	7	35%
Tidak pernah	1	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan analisis yang dilakukan, bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa selalu membaca buku di perpustakaan pada saat jam istirahat, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa siswa sering membaca buku di perpustakaan pada saat jam istirahat, 7 siswa atau 35% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang membaca buku di perpustakaan pada saat jam istirahat, 7 siswa atau 35% menyatakan bahwa siswa jarang membaca buku di perpustakaan pada saat jam istirahat, dan 3 siswa atau 15% menyatakan bahwa tidak pernah membaca buku di perpustakaan pada saat jam istirahat.

Tabel 4 Saya membaca buku yang tersedia di sudut baca kelas

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	0	0%
Sering	4	9	45%
Kadang-kadang	3	4	20%
Jarang	2	3	15%
Tidak pernah	1	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 9 siswa atau 45% menyatakan bahwa siswa sering membaca buku di sudut baca kelas, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang membaca membaca buku di sudut baca kelas, 3 siswa atau 15% menyatakan bahwa siswa jarang membaca membaca buku di sudut baca kelas, dan 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa tidak pernah membaca membaca buku di sudut baca kelas.

Tabel 5 Saya meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca di rumah

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	0	0%
Sering	4	7	35%

Kadang-kadang	3	6	30%
Jarang	2	4	20%
Tidak pernah	1	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 7 siswa atau 35% menyatakan bahwa siswa sering meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca di rumah, 6 siswa atau 30% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca di rumah, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa jarang meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca di rumah, dan 3 siswa atau 15% menyatakan bahwa siswa tidak pernah meminjam buku dari perpustakaan untuk dibaca di rumah.

Tabel 6 Saya membaca/meminjam buku dari perpustakaan hanya ketika ada perintah dari guru

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	7	35%
Sering	4	7	35%
Kadang-kadang	3	2	10%
Jarang	2	1	5%
Tidak pernah	1	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel dari 20 siswa yang menjadi responden, 7 siswa atau 35% menyatakan bahwa siswa selalu membaca/meminjam buku dari perpustakaan ketika ada perintah dari guru, 7 siswa atau 35% menyatakan bahwa siswa sering membaca/meminjam buku dari perpustakaan ketika ada perintah dari guru, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang membaca/meminjam buku dari perpustakaan ketika ada perintah dari guru, 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa jarang membaca/meminjam buku dari perpustakaan ketika ada perintah dari guru, dan 3 siswa atau 15% menyatakan bahwa siswa tidak pernah membaca/meminjam buku dari perpustakaan ketika ada perintah dari guru.

Tabel 7 Apakah guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat karya tulis?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	4	20%
Sering	4	11	55%
Kadang-kadang	3	5	25%
Jarang	2	0	0%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 7 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa selalu diberi kesempatan untuk membuat karya tulis, 11 siswa atau 55% menyatakan bahwa siswa sering diberi kesempatan untuk membuat karya tulis, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang diberi kesempatan untuk membuat karya tulis.

Tabel 8 Apakah karya tulis siswa di muat di madding sekolah?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	4	20%
Sering	4	8	40%
Kadang-kadang	3	7	35%
Jarang	2	1	5%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 8 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa karya tulis siswa selalu di muat di madding sekolah, 8 siswa atau 40% menyatakan bahwa karya

tulis siswa sering di muat di mading sekolah, 7 siswa atau 35% menyatakan bahwa karya tulis siswa kadang-kadang di muat di mading sekolah, dan 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa karya tulis siswa tidak pernah di muat di mading sekolah.

Tabel 9 bagi saya, membaca tulisan atau artikel di madding itu sangat menarik

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	0	0%
Sering	4	11	55%
Kadang-kadang	3	8	40%
Jarang	2	1	5%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 9 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 11 siswa atau 55% menyatakan bahwa siswa sering membaca tulisan atau artikel di mading sekolah, 8 siswa atau 40% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang membaca tulisan atau artikel di mading sekolah, 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa jarang membaca tulisan atau artikel di mading sekolah.

Tabel 10 Saya membaca majalah dan Koran yang tersedia di sekolah

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	2	10%
Sering	4	4	20%
Kadang-kadang	3	5	35%
Jarang	2	8	40%
Tidak pernah	1	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 10 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa siswa selalu membaca majalah dan koran sekolah, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa sering membaca majalah dan koran sekolah, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang membaca majalah dan koran sekolah, 8 siswa atau 40% menyatakan bahwa siswa jarang membaca majalah dan koran sekolah, dan 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa jarang membaca majalah dan koran sekolah.

Tabel 11 Saya memanfaatkan jaringan internet untuk membaca

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	1	5%
Sering	4	4	20%
Kadang-kadang	3	2	10%
Jarang	2	8	40%
Tidak pernah	1	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 11 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa selalu memanfaatkan jaringan internet untuk membaca, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa sering memanfaatkan jaringan internet untuk membaca, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang memanfaatkan jaringan internet untuk membaca, 8 siswa atau 40% menyatakan bahwa siswa jarang memanfaatkan jaringan internet untuk membaca, dan 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa tidak pernah memanfaatkan jaringan internet untuk membaca.

Tabel 12 Saya berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa daerah

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	1	5%
Sering	4	3	15%
Kadang-kadang	3	6	30%
Jarang	2	4	20%

Tidak pernah	1	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 12 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa selalu berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa daerah, 3 siswa atau 15% menyatakan bahwa siswa sering berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa daerah, 6 siswa atau 30% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa daerah, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa jarang berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa daerah, dan 6 siswa atau 30% menyatakan bahwa siswa tidak pernah berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa daerah.

Tabel 13 Apakah ada lomba literasi antar sekolah?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	4	20%
Sering	4	10	50%
Kadang-kadang	3	4	20%
Jarang	2	2	10%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 13 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa selalu ada lomba literasi antar sekolah, 10 siswa atau 50% menyatakan bahwa siswa sering ada lomba literasi antar sekolah, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang ada lomba literasi antar sekolah, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa siswa jarang ada lomba literasi antar sekolah.

Tabel 14 Saya mengikuti lomba literasi

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	2	10%
Sering	4	1	5%
Kadang-kadang	3	7	35%
Jarang	2	6	30%
Tidak pernah	1	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 14 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa siswa selalu mengikuti lomba literasi, 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa siswa sering mengikuti lomba literasi, 7 siswa atau 35% menyatakan bahwa siswa kadang-kadang mengikuti lomba literasi, 6 siswa atau 30% menyatakan bahwa siswa jarang mengikuti lomba literasi, dan 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa siswa tidak pernah mengikuti lomba literasi.

Tabel 15 Apakah orang tua membelikan buku-buku pelajaran dan non pelajaran?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	5	25%
Sering	4	6	30%
Kadang-kadang	3	6	30%
Jarang	2	3	15%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 15 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa orang tua siswa selalu membelikan buku pelajaran dan non pelajaran, 6 siswa atau 30% menyatakan bahwa orang tua siswa sering membelikan buku pelajaran dan non pelajaran, 6 siswa atau 30% menyatakan bahwa orang tua siswa kadang-kadang membelikan buku pelajaran dan non pelajaran,

dan 3 siswa atau 15% menyatakan bahwa orang tua siswa tidak pernah membelikan buku pelajaran dan non pelajaran.

Tabel 16 Apakah ada komunitas baca yang mengunjungi sekolah?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	0	0%
Sering	4	4	20%
Kadang-kadang	3	12	60%
Jarang	2	4	20%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 16 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa sering ada komunitas baca yang mengunjungi sekolah, 12 siswa atau 60% menyatakan bahwa kadang-kadang ada komunitas baca yang mengunjungi sekolah, dan 4 siswa atau 20% menyatakan tidak pernah ada komunitas baca yang mengunjungi sekolah.

Tabel 17 Guru membimbing siswa membacakan buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	5	25%
Sering	4	9	45%
Kadang-kadang	3	5	25%
Jarang	2	1	5%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 17 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa guru selalu membimbing siswa membacakan buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai, 9 siswa atau 45% menyatakan bahwa guru sering membimbing siswa membacakan buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai, 5 siswa atau 25% menyatakan bahwa guru kadang-kadang membimbing siswa membacakan buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa guru tidak pernah membimbing siswa membacakan buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Tabel 18 Guru memberikan nasihat untuk rajin membaca dirumah

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	12	60%
Sering	4	8	40%
Kadang-kadang	3	0	0%
Jarang	2	0	0%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 18 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 12 siswa atau 60% menyatakan bahwa guru selalu memberikan nasihat untuk rajin membaca dirumah, 8 siswa atau 40% menyatakan bahwa guru sering memberikan nasihat untuk rajin membaca dirumah.

Tabel 19 Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	2	10%
Sering	4	6	30%
Kadang-kadang	3	10	50%
Jarang	2	2	10%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 19 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa guru selalu mengajar menggunakan media pembelajaran, 5 siswa atau 30% menyatakan bahwa guru sering mengajar menggunakan media pembelajaran, 10 siswa atau 50% menyatakan bahwa guru kadang-kadang mengajar menggunakan media pembelajaran, dan 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa guru tidak pernah mengajar menggunakan media pembelajaran.

Tabel 20 Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	3	15%
Sering	4	11	55%
Kadang-kadang	3	4	20%
Jarang	2	2	10%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 20 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 3 siswa atau 15% menyatakan bahwa guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang menarik, 11 siswa atau 55% menyatakan bahwa guru sering menggunakan metode pembelajaran yang menarik, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik

Tabel 21 guru meminta menanamkan nilai positif dalam buku bacaan cerita rakyat

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	6	30%
Sering	4	11	55%
Kadang-kadang	3	4	20%
Jarang	2	0	0%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 21 bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 6 siswa atau 30% menyatakan bahwa guru selalu menanamkan nilai positif dalam buku bacaan cerita rakyat, 11 siswa atau 55% menyatakan bahwa guru sering menanamkan nilai positif dalam buku bacaan cerita rakyat, 4 siswa atau 20% menyatakan bahwa guru kadang-kadang menanamkan nilai positif dalam buku bacaan cerita rakyat.

Tabel 22 apakah guru memberikan bacaan yang berbeda setiap hari?

Alternative Jawaban	Bobot Penilaian	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Selalu	5	8	40%
Sering	4	9	45%
Kadang-kadang	3	2	10%
Jarang	2	1	5%
Tidak pernah	1	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel bahwa dari 20 siswa yang menjadi responden, 8 siswa atau 40% menyatakan bahwa guru selalu memberikan bacaan yang berbeda setiap hari, 9 siswa atau 55% menyatakan bahwa guru sering memberikan bacaan yang berbeda setiap hari, 2 siswa atau 10% menyatakan bahwa guru kadang-kadang memberikan bacaan yang berbeda setiap hari, dan 1 siswa atau 5% menyatakan bahwa guru jarang memberikan bacaan yang berbeda setiap hari.

2) Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan literasi di salah satu sekolah kabupaten buol yaitu SDN 1 Biau. Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami,

dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Pengimplementasian pendidikan literasi di SDN 1 Biau masuk dalam kriteria baik. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas 5. Peneliti melakukan penelitian dikelas 5 berdasarkan rekomendasi kepala sekolah sebab kelas 5 sering mengajak siswa dalam hal mengasah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas belajar dan berproses dalam lingkup sekolah hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yulisa Wandasari (2017).

a. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Biau

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Biau, Sekolah memilih strategi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran literasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. SDN 1 Biau menerapkan prinsip ini dengan menentukan program yang disesuaikan dengan tingkatan siswa. Pada tahap pembiasaan ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi seperti kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan di awal, tengah, atau menelaah akhir pelajaran dan memiliki sudut baca yang berfungsi menarik minat siswa dalam hal membaca juga siswa diharapkan dekat dengan sumber literasi Hal ini sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Mulyo Teguh (2017). Strategi membaca buku yang baik menerapkan prinsip ini melalui program "gemar membaca" Seperti yang dilakukan siswa sdn biau pada saat penelitian dilaksanakan, mereka membaca buku cerita kemudian guru meminta siswa untuk menyimpulkan cerita tersebut dan menemukan kosa kata baru. Yang kemudian siswa diminta melakukan hal tersebut di depan kelas. Kemudian. Pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua tenaga pendidik di semua mata pelajaran, terutama pembelajaran bahasa mengenai membaca dan menulis. Sama halnya dengan program literasi yang diterapkan di SDN 1 Biau. Terdapat program yang terintegrasi dengan kurikulum sehingga budaya literasi dikembangkan diseluruh mata pelajaran. Selanjutnya Adanya sudut baca dan perpustakaan merupakan implementasi dari prinsip literasi. Siswa dengan mudah mengakses buku sebagai sumber literasi. Bahkan adanya sudut baca, akan semakin mendekatkan siswa dengan buku. Sehingga membuat siswa terbiasa dengan budaya membaca. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Beers (2009: 11) dalam Buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah menyatakan bahwa praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip. 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang. 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dalam meningkatkan keterampilan siswa mencerminkan pengalaman, penemuan pemikiran kritis dalam penemuan ide, mengeksplorasi dan mengespresikan pengetahuan literasi hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Resa Az Zahra dan Ishak G Bactiar (2018)

b. Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Literasi di SD sdn 1 biau

Kebijakan Pendidikan Literasi di SDN 1 Biau kabupaten Buol berkaitan dengan komunikasi kebijakan kepada seluruh elemen serta sikap dan tanggapan dari para pihak yang terlibat bahwa seluruh proses pemberian atau penyaluran komunikasi terkait kebijakan dilakukan dengan cara sosialisasi

Penyampaian secara langsung oleh kepala sekolah melalui rapat ke seluruh masyarakat di sekolah yang terlibat langsung dengan pendidikan literasi termasuk kepada orang tua siswa mutasi serta guru kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Literasi Sekolah di SDN 1 Biau kabupaten Buol. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan literasi di SD Negeri 1 Biau antara lain gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN 1 Biau yang terbuka dengan segala masukan. Artinya seluruh elemen sekolah mempunyai hak untuk memberikan saran terkait kebijakan tersebut. Dari hasil pengamatan, biasanya kepala sekolah melakukan monitoring pada waktu-waktu tertentu di pagi harinya, monitoring yang dilakukan berkaitan dengan implementasi pendidikan literasi maupun tidak. Guru juga membantu dalam mengimplementasikan pendidikan literasi ini disetiap kelas, dengan cara mengevaluasi hasil bacaan siswa pada program gemar membaca.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler atau program tambahan yang dilaksanakan oleh dunia bisnis, dalam hal ini pihak sekolah bekerja sama dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pendidikan literasi disekolah. melalui lomba-lomba seperti baca puisi, menulis, menggambar, dan sebagainya. Menurut Anwar Sudirman (2015:43) "Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif"

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan literasi di SDN 1 Biau kabupaten Buol Palu, belum ada aturan khusus yang mengatur tentang implementasi kebijakan di SDN 1 BIAU. Semua kegiatan menyesuaikan waktu pelaksanaannya saja. dan komitmen dan masing-masing agen belum sepenuhnya yang ingin maju dan mengembangkan potensi dirinya yang berkaitan dengan pendidikan literasi sekolah, faktor yang mempengaruhi Salah satunya ialah guru hanya ingin menerapkan gaya belajar mereka masing-masing.

Mengacu pada gerakan literasi di sekolah berdasarkan penelitian yang di lakukan di SDN 1 Biau Kabupaten Buol disimpulkan bahwa gerakan literasi di sekolah sudah berjalan dengan Baik. Hal ini berdasarkan hasil angket siswa dalam gerakan literasi di SDN 1 Biau dari jumlah 20 responden siswa yang dapat di lihat dari presentase jawaban selalu sebesar 16,13%, sedangkan 34,31% menjawab sering, 28,18 menjawab kadang-kadang 14,31% menjawab jarang dan 7,07 menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan dari beberapa alternatif indikator yang tersedia. Siswa lebih banyak memilih jawaban sering dan paling sedikit menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa gerakan literasi di SDN 1 Biau sudah berjalan dengan baik sebagai mana yang di harapkan seluruh pihak.

IV. SIMPULAN

Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Biau, Sekolah memilih strategi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran literasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. SDN 1 Biau menerapkan prinsip ini dengan menentukan program yang disesuaikan dengan tingkatan siswa. Pada tahap pembiasaan ada beberapa indikator yang sudah terpenuhi seperti kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan di awal, tengah, atau menelaah akhir pelajaran dan memiliki sudut baca yang berfungsi

menarik minat siswa dalam hal membaca juga siswa diharapkan dekat dengan sumber literasi. Strategi membaca buku yang baik.

Gerakan literasi di sekolah sudah berjalan dengan Baik. Hal ini berdasarkan hasil angket siswa dalam gerakan literasi di SDN 1 Biau dari jumlah 20 responden siswa yang dapat di lihat dari presentase jawaban selalu sebesar 16,13%, sedangkan 34,31% menjawab sering, 28,18 mjawab kadang-kadang 14,31% menjawab jarang dan 7,07 menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan dari beberapa elternativ indicator yang tersedia. Siswa lebih banyak memilih jawaban sering dan paling sedikit menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa gerakan literasi di SDN 1 Biau sudah berjalan dengan baik sebagai mana yang di harapkan seluruh pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sudirman, 2015 *ekstra kulikuler dalam pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Beers, C. S., Beers, J. W. & Smith, J. O kern. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Intruction*. New Yourk: Guilford Press.
- Kern Richard. 2001. *Literacy and Language Teaching. Dari books (Online)*,
- Kuncoro, Mudrajad, 2003.. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyo Teguh, 2017. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*
- Nurchaili. 2016. *Menumbukan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*. Libra, vol 8
- Patrisia, Mayaagustina; Trihantoyo, Syunu. 2017. *Budaya Litirasi Siswa dalam* (https://scholar.google.co.id/scholar?start=40&q=tujuan+gerakan+literasi+sekolah&hl=en&as_sdt=0,5)
- Permendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 *tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahayu, Triwati. 2016. *Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi*
- Resa Az Zahra dan Ishak G Bactiar. 2018. *Students social literacy in their daily*
- Rakhmat Arif Hidayat. 2015. *Peran Warga Sekolah dalam Memanfaatkan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Gembongan*. Skripsi. Yogyakarta: FIP Yogyakarta.
- Sisdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung*. CV. Alfabeta

- Toding; Mety; dkk. 2016. *Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Cerita Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Vol. I No. 9.
- Utama Dkk (2016). *Panduan gerakan literasi di sekolah dasar*, pertama, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Utama, Dewi; Sufyadi, Susanti; Anggraini, Ianny; dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulisa Wulandari, 2017. *Implementasi Gerakan literasi sekolah sebagai pembentuk Pendidikan berkarakter*.